



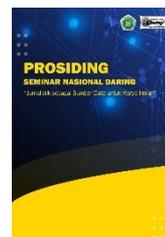
Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah”



Etika Tidak Disiplin Bagi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib : Studi Kasus SMP Negeri 6 Bojonegoro

Dwi Kumala Sari¹, Dwi Fitri Devariani², Cahyo Hasanudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

dwikumalasari293@gmail.com

abstrak— Adanya siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah menjadi pendorong utama dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang 1) Bagaimana tata tertib sekolah diterapkan di SMP Negeri 6 Bojonegoro; 2) Kedisiplinan siswa SMP Negeri 6 Bojonegoro; 3) Penggunaan tata tertib sekolah untuk membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 6 Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara / observasi langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Mematuhi peraturan sekolah merupakan langkah utama yang berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku siswa di dalam kelas; 2) Keberagaman latar belakang siswa SMP Negeri 6 Bojonegoro dan kondisi lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa; 3) Pelaksanaan tata tertib sekolah dilakukan dengan upaya wali murid. Dengan bantuan pihak sekolah dan orang tua, diharapkan siswa menjadi lebih disiplin dengan tata tertib sekolah.

Kata kunci— Etika, Disiplin, Tata Tertib, Siswa

Abstract— The fact there are student who break school rules is the imputes for this research. This study aims to provide an overview of: 1) How school rules are applied in SMP Negeri 6 Bojonegoro; 2) Understudy discipline at SMP Negeri 6 Bojonegoro; 3) Use of school rules to assemble understudy discipline at SMP Negeri 6 Bojonegoro. this research is a qualitative research, in which data collection uses interview / direct observation techniques. The study's findings demonstrate: 1) Adhering to the rules of the school is a deliberate step that serves as a guide for student's behavior in the classroom; 2) the diverse backgrounds of SMP Negeri 6 Bojonegoro students and the conditions of the school environment influence the students discipline; 3) the methodology for executing school rules is completed by effort to guardians of understudiens. Whit the help of the school and parents, it is hoped that students will become ore discipline with school rules.

Keywords— Dicipline, Ethics, Rules, Students

PENDAHULUAN

Etika adalah cabang ilmu yang menyelidiki pertanyaan apakah tindakan atau perilaku manusia dapat dinilai secara moral atau tidak. Tanyid (2014) mengatakan etika pendidikan didasarkan pada kajian sebenarnya yang menunjukkan bahwa manusia harus bertindak secara etis, termasuk dalam pendidikan, dimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Menurut Sutisna (2020) kajian etika adalah suatu cabang ilmu yang didalamnya mempelajari kelebihan dan kekurangan perilaku manusia. Jadi Etika adalah perbuatan atau tingkah laku seseorang termasuk dalam dunia pendidikan maupun laur dunia pendidikan.

Ketika manusia melakukan sesuatu, etika berperan dalam menentukan apakah perbuatan itu akan dianggap baik, buruk, mulia, terhormat, hina, dan sebagainya (Mutiah:2019). (Istighfarotul Rahmaniah, 2009:62) dalam buku I Gede A.B. Wiranata mengemukakan bahwa sejumlah pendapat ahli tentang fungsi etika. Salah satunya adalah Rohaniawan Franz Magnis-Suseno. Dia mengatakan bahwa etika berfungsi membantu orang menemukan orientasi kritis ketika menghadapi situasi yang ambigu.

Menurut Annur (2021) Etika memiliki ciri-ciri tetap bertindak walaupun tidak ada orang lain yang melihat, bersifat absolut atau mutlak, dipandang dari sudut akal pikiran manusia, dan berhubungan erat dengan disiplin tingkah laku atau perlakuan manusia. Menurut Ta'adi (2014), sifat-sifat etika meliputi: 1) ditinjau dari topic yang dibahas, etika bertujuan untuk membahas tindakan manusia, 2) ditinjau dari mana etika berasal, etika bersumber dari filsafat atau akal pikiran, 3) ditinjau dari fungsinya, etika adalah hakim, penentu, dan penetap perilaku manusia.

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam tindakan atau perilaku individu, kelompok, atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan pemerintah atau etika, norma, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu (Syafrina :2017). Disiplin dapat diartikan sebagai prosedur yang digunakan oleh pendidik untuk mengatur atau mengendalikan segala sesuatu di ruang belajar. Sedangkan menurut Aulina (2013) disiplin adalah perilaku moral yang dapat dipraktikkan baik secara sukarela maupun paksaan. Jadi disiplin adalah sikap yang tercermin dalam tingkah laku seseorang berupa ketaatan dalam sebuah peraturan.

Menurut Tu'u (2004:38) fungsi kedisiplinan adalah sebagai berikut: 1) mengatur kehidupan bersama, 2) mengembangkan kepribadian, 3) melatih kepribadian, 4) adanya paksaan, 5) hukuman, menciptakan suasana yang menyenangkan. Menurut Yasmin (2016) disiplin diperlukan untuk mengarahkan perilaku ke arah yang benar dan membatasi perilaku sesuai dengan harapan lingkungan pendidikan. Disiplin berfungsi membantu untuk memastikan bahwa sebuah proses dan kegiatan sebuah pendidikan berjalan secara lancar dan berkontribusi pada perkembangan sekolah

sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif atau saling menguntungkan dalam pembelajaran dan disiplin sekolah.

Tata tertib adalah peraturan yang diatur sedemikian rupa sehingga setiap orang yang melaksanakannya sesuai dengan peraturan yang telah dibuat (Hadianti:2017). Menurut Oktasari (2020) tata tertib merupakan salah satu pedoman yang harus dipatuhi warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan tertib. Secara umum, sebuah tata tertib bisa diartikan sebagai ikatan atau keputusan yang harus dipatuhi oleh setiap individu dari sekolah, khususnya siswa, dimana pengalaman mengajar dan pendidikan terjadi. Mabuka (2021) menyatakan bahwa sebuah tata tertib juga sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dipengaruhi siswa. Jadi tata tertib adalah sebuah atauran yang disusun oleh warga sekolah guna siswa mematuhi.

Menurut Merpati (2018) siswa adalah pelajar yang duduk dengan konsentrasi pada bidang kerja seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Keatas (SMA). Menurut Sari (2020), sekolah menengah pertama merupakan peralihan masa anak-anak ke masa remaja. Masa dimana siswa harus memilih antara minat dan bakatnya dan sudah dipengaruhi oleh lingkungan luar, baik secara positif maupun negatif. Dalam kegiatan sekolah menengah pertama, salah satu tata tertib yang sering dilanggar yaitu terlambat datang ke sekolah.

Permasalahan tersebut mendorong peneliti menyelidiki etika disiplin tata tertib sekolah di kalangan siswa SMP Negeri 6 Bojonegoro. Mengingat hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, bahwa siswa SMP Negeri 6 Bojonegoro tersebut telah melakukan tindak ketidakdisiplinan, khususnya dalam hal tata tertib sekolah, salah satunya adalah datang terlambat ke sekolah. hal ini sering terjadi tidak hanya sekali tetapi juga di kelas VII, VIII dan IX. Siswa sendiri menjadi kurang mendarah daging dalam etika disiplin akibat masalah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dalam proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara di SMP Negeri 6 Bojonegoro. Menurut Sugiono (2010) penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang tidak diperkenankan menggunakan jenis perhitungan dan angka, namun menggunakan kata-kata, gambar atau informasi sebagai naskah wawancara, catatan pembaruan, dan berbagai laporan. Menurut Rukin (2019) penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki signifikansi berbagai perilaku manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak diharapkan menguji hipotesis tertentu, hanya menggunakan suatu variable atau keadaan apa adanya (Arikunto, 2010).

Sumber data atau aset yang digunakan adalah berupa data primer yaitu wawancara dan data sekunder berupa observasi serta dokumentasi seperti foto dan lain-lain. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 6 Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 hingga selesai.

Pada penelitian ini, peneliti menyusun sebuah instrumen yang akan digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi tentang pelanggaran peraturan tata tertib di SMP Negeri 6 Bojonegoro dengan menggunakan panduan observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti akan membentuk instrumen yang terdiri dari asal variable, indikator, dan item pernyataan sebelum menyusun sebuah instrumen. Selanjutnya, instrumen yang dapat digunakan akan direvisi oleh peneliti.

Ternik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan. Agar penelitian ini dapat dikatakan berhasil, maka data yang diperoleh harus lebih jelas. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk proses pengumpulan data.

Keabsahan data diharapkan dapat memberikan semacam jaminan bahwa data yang diperoleh adalah data yang benar-benar akurat sehingga penelitian yang benar dapat menarik sebuah kesimpulan. Keabsahan adalah proses yang sangat penting berasal suatu variable dan realibilitas dengan menggunakan persyaratan kriteria dan kerangka pengetahuan atau kerangka berpikir. Secara sederhana check and recheck atau triangulasi asli dapat digunakan untuk menyelidiki keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber adalah suatu ternik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Patton dalam Moloeng (2014) menunjukkan bahwa triangulasi dengan permulaan bearti melihat dan mengembalikan tingkat kepercayaan terhadap suatu masalah yang didapat melalui waktu dan kemampuan yang tidak disesuaikan dalam pemeriksaan subyektif.

Analisis data menurut Moloeng (2001) adalah suatu proses pengorganisasian atau menggunakan data sesuai pola, kategori, serta sebuah uraian dasar yang jelas sehingga pokok-pokok bahasan dapat ditemukan dan dapat direncanakan sehubungan dengan apa yang ada dalam informasi tersebut. Data dianalisis secara naratif kualitatif dengan menggunakan cara yang sistematis berdasarkan uraian temuan dari hasil wawancara dan observasi, khususnya hasil penelitian wacana terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah. ada tiga tahapan analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Langkah Asesment

Aturan tata tertib yang sering dilanggar oleh siswa SMP Negeri 6 Bojonegoro yaitu sering terlambat datang ke sekolah. Menurut Tri (2021), terlambat datang ke sekolah merupakan perilaku negative karena melanggar kebijakan dan prosedur sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Siswa yang secara konsisten datang terlambat ke sekolah menunjukkan gejala yang dapat diamati. Gejala-gejala ini dapat mempengaruhi perilaku umum akibat terlambat datang ke sekolah. Menurut Prayitno (2021) gambaran umum siswa yang sering terlambat datang ke sekolah yaitu:

1. Sering datang ke sekolah setelah jam pelajaran sudah dimulai
2. Istirahat melebihi waktu yang sudah ditentukan
3. Melambatkan diri untuk masuk kelas meskipun mengetahui bahwa kelas telah dimulai.

Siswa yang melakukan keterlambatan pasti memiliki alasan masing-masing, yang berbeda-beda pada setiap siswa. Alasan siswa datang terlambat ke sekolah juga pasti berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

b. Langkah Analisis

Peserta didik di SMP Negeri 6 Bojonegoro terlambat datang ke sekolah disebabkan karena masih terbiasa sekolah dengan sistem pembelajaran daring. Kebiasaan seperti itu membuat siswa menjadi malas untuk bangun tidur atau terbiasa bangun kesiangan dan mengakibatkan siswa terlambat datang ke sekolah. Menurut Wahib (2021) pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran tanpa tatap muka yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik, namun dilakukan secara online. Dalam bukunya, Prayitno (2013) mengatakan bahwa siswa yang terlambat datang ke sekolah karena berbagai alasan seperti berikut:

1. Jarak antara rumah dengan sekolah begitu jauh.
2. Minim dalam berkendara
3. Terlalu banyak aktivitas di rumah
4. Bergadang hingga kurang jam tidur
5. Sedang mengalami gangguan kesehatan
6. Siswa tidak menyukai suasana di dalam sekolah
7. Siswa tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran yang sedang diajarkan di kelas.
8. Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR)
9. Tidak mempersiapkan kegiatan di kelas
10. Terlalu terlibat dalam kegiatan di luar sekolah.

c. Langkah Sintesis

Guru berupaya membuat aturan bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah yaitu dengan mengisi lembar ajakan kebaikan. Di dalam lembar ajakan kebaikan tersebut berisi hari/tanggal siswa itu terlambat, nama siswa yang terlambat, kelas dan kolom kebaikan dengan ditulis masuk tepat waktu.

Tabel 1. ajakan kebaikan

NO	HARI/TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	HAL KEBAIKAN
1.	Senin, 5 Juni, 2023	APT	VII-A	Masuk tepat waktu
2.	Senin, 5 Juni 2003	SL	VIII-B	Masuk tepat waktu
3.	Selasa, 6 Juni 2003	MHP	IX-B	Masuk tepat waktu
4.	Rabu, 7 Juni 2003	PTR	VII-A	Masuk tepat waktu
Dst.				

Upaya ini dilakukan oleh guru karena SMP Negeri 6 Bojonegoro mengacu pada sekolah ramah anak dengan aturan tata tertib yang berbeda dengan sekolah lain, yaitu KPIS, PoDiPo Akan Baik (Key Performance Indicator Student, Point Disiplin Positif Ajakan Kebaikan). Menurut guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 6 Bojonegoro KPIS PoDiPo Akan Baik merupakan salah satu aturan tata tertib sekolah ramah anak dimana di dalamnya terdapat sebuah aturan bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah tidak boleh dihukum fisik. Seperti dipanaskan di lapangan, di suruh membersihkan halaman sekolah, push up, sit up, lari-lari keliling lapangan, dan lain sebagainya. Apabila siswa dihukum secara fisik maka hal ini dapat melanggar konvensi hak anak yang sudah di sepakati untuk sekolah ramah anak. Latif (2021) mendefinisikan sekolah ramah anak sebagai sekolah yang mengedepankan hak pendidikan anak. Hak-hak anak tersebut meliputi hak anak atas pendidikan, serta hak anak untuk merasa nyaman, aman, dan bebas mengekspresikan diri dalam lingkungan belajar yang ramah dan penuh kasih sayang yang tidak membedakan dan berdampak signifikan bagi perkembangan anak.

d. Langkah Diagnosis

Dampak yang terjadi ketika siswa sering terlambat datang ke sekolah yaitu mereka bisa tertinggal pelajaran di kelas, dapat merugikan orang lain bahkan merugikan diri sendiri, dicap jelek oleh teman-temannya, dan tidak menghargai teman-temannya yang datang tepat waktu. Siswa yang selalu

datang terlambat ke sekolah harus siap menerima konsekuensi. Akibat yang ditimbulkan juga mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM). Alfisah (2020) mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan menjalin komunikasi pendidikan antara guru dan siswa melalui berbagai strategi, pendekatan, prinsip, dan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan rencana yang telah dibuat. Menurut Prayitno (2021), siswa yang datang terlambat ke sekolah dapat mengalami hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai menjadi rendah
2. Kemungkinan Tidak naik kelas
3. Hubungan dengan guru dan teman kelas terganggu
4. Tidak terkendali kegiatan diluar sekolah.

e. Langkah Prognosis

Akibat jika siswa tetap melanggar tata tertib sekolah, maka siswa tersebut kurang mempunyai rasa kedisiplinan yang cukup. Selain itu juga bisa mempengaruhi nilai yang diberikan oleh guru, jadwal menjadi berantakan (tidak sesuai dengan yang diharapkan). Dalam bukunya, Supriyadi (2016) mengatakan bahwa siswa yang datang terlambat ke sekolah akan berdampak jangka pendek atau jangka panjang. Akibat jangka pendek siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, khususnya terhambat dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), konsentrasi akan berkurang, mengganggu siswa lain, dan adanya sanksi persetujuan. Sedangkan akibat jangka panjang siswa yang selalu datang terlambat ke sekolah antara lain: (1) orang tua akan dipanggil ke sekolah, (2) siswa akan mendapat nilai jelek jika mengganggu pelajaran, (3) rapor akan berada di bawah tingkat yang disyaratkan, dan (4) siswa tidak naik kelas dan akan dikeluarkan dari sekolah. Selain banyak akibat yang telah dijelaskan untuk keterlambatan siswa di sekolah, ada juga konsekuensi tambahan yang dapat dialami semua siswa, keluarga mereka, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, memiliki sikap datang terlambat ke sekolah akan selalu mempengaruhi prestasi siswa, yang merupakan harapan orang tua agar anaknya menemukan kesuksesan sejati.

f. Langkah Treatment

Selain siswa diajarkan hal kebaikan dan diberikan penjelasan mengenai tata tertib yang ada di sekolah, di setiap awal tahun pelajaran baru pasti diadakannya parenting. Menurut Yani (2017) Parenting adalah sebuah upaya pendidik yang dilakukan oleh keluarga dalam menggunakan asset yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan sebagai latihan belajar mandiri. Selain itu parenting juga merupakan proses dimana orang tua secara terus-menerus berinteraksi dengan anaknya, seperti memberi makan (*nourishing*),

membimbing (guiding), dan menjaga (protecting) mereka saat tumbuh dan berkembang.

g. Langkah Evaluasi

Untuk memperhatikan perkembangan siswa tersebut guru berkerja sama dengan orang tua, apabila siswa tersebut tiga kali melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Orang tua diajak berembuk, mulai dari guru menghubungi lewat telfon ataupun orang tua dihadirkan di sekolah, dan juga bisa waktu parenting. Orang tua di ajak berembuk apa kendalanya, apa hambatannya di rumah dan bagaimana solusinya agar anak itu bisa memperbaiki diri.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, dapat kita ketahui bahwa keterlambatan siswa di SMP Negeri 6 Bojonegoro disebabkan karena masih terbiasa sekolah dengan sistem pembelajaran daring. Kebiasaan seperti itu membuat siswa menjadi malas untuk bangun tidur / terbiasa bangun kesiangan dan mengakibatkan siswa terlambat datang ke sekolah. Dalam hal ini guru berupaya membuat aturan bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah yaitu dengan mengisi lembar ajakan kebaikan. Upaya ini dilakukan oleh guru karena SMP Negeri 6 Bojonegoro mengacu pada sekolah ramah anak dengan aturan tata tertib yang berbeda dengan sekolah lain, yaitu KPIS, PoDiPo Akan Baik (Key Performance Indicator Student, Point Disiplin Positif Ajakan Kebaikan) dimana di dalamnya terdapat sebuah aturan bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah tidak boleh dihukum fisik. Selain siswa diajarkan hal kebaikan dan diberikan penjelasan mengenai tata tertib yang ada di sekolah, di setiap awal tahun pelajaran baru pasti diadakan parenting. Kegiatan parenting ini orang tua di ajak berembuk apa kendalanya, apa hambatannya di rumah dan bagaimana solusinya agar anak itu bisa memperbaiki diri. Siswa yang selalu datang terlambat ke sekolah harus siap menerima konsekuensi. Akibat yang ditimbulkan juga mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM). Oleh karena itu, memiliki sikap datang terlambat ke sekolah akan selalu mempengaruhi prestasi siswa, yang merupakan harapan dari orang tua agar anaknya menemukan kesuksesan sejati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 6 Bojonegoro sebagai narasumber utama yang telah banyak memberikan informasi kepada saya sehingga tulisan artikel ini bisa terselesaikan.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis aturkan kepada kedua orang tua, keluarga, dan orang terkasih yang tak lelah memotivasi dan mensupport saya supaya lebih giat lagi dalam menyelesaikan tulisan artikel ini. Penulis ucapkan terimakasih juga kepada teman-teman yang saling mendukung baik yang terlibat maupun tidak dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Alfisah, R., dkk. (2020). Implementasi Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak Negeri 08 Penatoi Kota Bima. *Jurnal Penelitian Islam Anak Usia Dini*. 2(1), 38-59. Doi <https://doi.org/1052266/pelangi.v2i1.575>
- Annur, Y. F., dkk. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://core.ac.uk/download/pdf/270302321.pdf>
- Aulina, CN. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49. Doi <https://doi.org?10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Probadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1) 1-13. Doi <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>
- Fawaid, MM. (2017) Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*. 2(1), 9, 2017. Doi <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9899>
- Hadianti, LS. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*. 2(1), 1-8. Doi <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v2i1.11>
- Istighfarotul Rahmaniyah. (2009). *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih Dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*, Malang: Edaya Media. <https://inlislite.dispersip.tubankab.go.id/opac/detail-opac?id=4872>

- Latif, M A., dkk. (2021). Sekolah Ramah Anak Berintegrasi Pesantren. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*. 16(2), 118-131. Doi <https://doi.org/10.55325/uq.v16i2.537>
- Mabuka, O. (2021). Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(2), 360-372. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/722/505>
- Merpati, T., dkk. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 2(2), 55-61. Doi <http://dx.doi.org/10.36412/ce.v2i2.722>
- Moloeng, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaya Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Mutiah, T. (2019). Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal Global Komunikasi*, 1(1), 14-29. <https://ejournal.upnvj.ac.id/Global.Komunika/article/view/1561>
- Oktasari, D., dkk. (2020). Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*. 6(4), 16-21. <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v6i4.3762>
- Prayitno, dkk. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=635391>
- Rukin, S.Pd. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan,,: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GyWyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=info:sDxpcVBOtQcJ:scholar.google.com/&ots=E9BtoPuoG7&sig=ucvjqri6O17tqUvYKOFuG9eqxM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sari, R, I. (2020). Analisis Sikap Toleransi Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 13(2), 120-128. Doi <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.35409>
- Smith, M, B. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8(1), 22-23.
- Supriyanto, A. (2016). *Buku Panduan Layanan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Kesekolah*. Yogyakarta: K-Media. <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/7059>

- Sutisna, U. (2020). Etika Belajar Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 49-58. Doi <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v7i14902>
- Syafrina, N. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Suka Fajar Pekanbaru. 8(4), 1-12. Doi <https://doi.org/10.36975/jeb/v8i4.5>
- Tanyid, M. (2014). Etika Dalam Pendidikan Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2) 235. Doi <http://dx.doi.org/10.25278//jj71.v12i2.13>
- Tas'adi, R. (2014). Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. 17(2), 189-198. Doi <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v17i2.272>
- Tri, M. (2021). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal UIN Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14073>
- Tu' u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. http://perpustakaankarmelindo.org/index.php?p=show_detail&id=203013
- Wahib, A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma*. 12(1), 11. <https://www.staimmgt.ac.id/wp-content/uploads/2021/12/5.-PERAN-ORANG-TUA-DALAM-MEMBIMBING-ANAK.pdf>
- Yani, A., dkk. (2017). Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Raqwa Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan*. 3(1), 153-174. Doi <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i11464>
- Yasmin, FL., dkk. (2016). Hubungan Disiplin Dengan Tanggungjawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(4), 692-698. Doi <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i4.6226>